



**IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM REKRUTMEN SISWA DI
SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**SRI WAHYENI
MPI. 14 131 050**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Sri Wahyeni

NIM :MPI. 14131050

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM REKRUTMEN SISWA DI SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 8 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



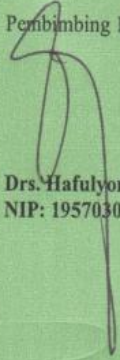
Sri Wahyeni
NIM MPI.14131050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama SRI WAHYENI NIM 14131050
Judul: **IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM REKRUTMEN SISWA
DI SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR**, memandang bahwa SKRIPSI yang
bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk
diajukan ke sidang *munaqasyah*.

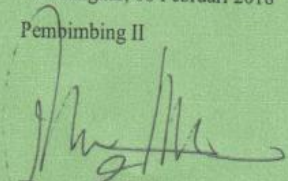
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Pembimbing I


Drs. Hafulyon, M.M
NIP: 19570301 198303 1002

Batusangkar, 08 Februari 2018

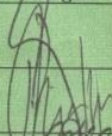

Pembimbing II


Firman, M.Pd.I
NIP:-

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Sri wahyeni, NIM: 14131050, judul: "IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM REKRUTMEN SISWA DI SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR" telah *dimunaqasyahkan* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Drs. Hafulyon. M.M 19570301 198303 1 002	Ketua sidang		28-02-2018
2.	Firman M.Pd.I NIP.-	Sekretaris		28-02-2018
3.	Dr.Abhanda Amra M.Ag 19690404 199703 1 003	Anggota		27/2/2018
4.	Rahmi Fitria, M.Pd.I NIP.-	Anggota		27/2/2018



Batusangkar, Februari 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

SRI WAHYENI NIM, MPI 14131050 Judul Skripsi “ Implementasi Evaluasi Program Rekrutmen Siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2018

Kata Kunci: Evaluasi Program, Rekrutmen Siswa, SMK Negeri 1 Batusangkar

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi rekrutmen siswa yang dilihat dari sistem pelaksanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat melihat serta mengetahui tentang sistem pelaksanaan penerimaan siswa yang sebenarnya, serta hal-hal yang terkait dengan penerimaan siswa tersebut, yang mana dalam pelaksanaan penerimaan siswa tersebut tidak terlepas dari fungsi manajemen, seperti *planning organizing, actuating dan controlling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik untuk mengecek keabsahan datanya adalah dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa Implementasi Evaluasi Program Rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar, yang dilihat dari sistem pelaksanaan, yang dievaluasi mulai dari: a. Bentuk perencanaan rekrutmen siswa yang dilakukan jauh sebelum kegiatan dilaksanakan sudah mulai dibuat perencanaan, b. Pengelompokan siswa yang dilakukan setelah siswa diterima dikelompokkan berdasarkan nilai SHUN dan berdasarkan minatnya, c. Bentuk pelaksanaan dari rekrutmen siswa untuk ditempatkan pada masing-masing jurusan, disesuaikan pada nilai yang diperolehnya, d. evaluasi terhadap kegiatan rekrutmen siswa dilakukan setelah program selesai dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Evaluasi Program.....	11
1. Sejarah Evaluasi Program.....	11
2. Pengertian Evaluasi Program.....	13
3. Tujuan Evaluasi program.....	17
4. Model Evaluasi Program.....	19
B. Rekrutmen Siswa.....	21
1. Pengertian Rekrutmen Siswa.....	21
2. Sistem Penerimaan Siswa.....	24

	3. Langkah-langkah Penerimaan Siswa Baru.....	26
	C. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Latar dan Waktu Penelitian.....	36
	C. Instrumen Penelitian.....	37
	D. Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	39
	G. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV	TEMUAN/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Temuan Umum.....	43
	B. Temuan khusus.....	45
	C. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Simpulan.....	68
	B. Implikasi.....	68
	C. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN.....	73
	Lampiran 1.....	73
	Lampiran 2.....	74
	Lampiran 3.....	75
	Lampiran 4.....	76
	Lampiran 5.....	77
	Lampiran 6.....	78

Lampiran 7.....	86
Lampiran 8.....	104
Lampiran 9.....	106
Lampiran 10.....	107
Lampiran 11.....	108
Lampiran 12.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

1. Catatan lapangan I.....	73
2. Catatan lapangan II.....	74
3. Catatan lapangan III.....	75
4. Catatan Lapangan IV.....	76
5. Catatan Lapangan V.....	77
6. Pedoman wawancara.....	78
7. Traskrip wawancara	86
8. Dokumentasi.....	104
9. Surat mohon penerbitan izin penelitian.....	106
10. Surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Sumatera Barat.....	107
11. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.....	108
12. Lampiran calon siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rekrutmen siswa merupakan peristiwa yang penting bagi seluruh sekolah, yang mana rekrutmen siswa dimaksudkan untuk menarik siswa agar ia mau bersekolah disekolah yang bersangkutan, dalam merekrutmen siswa tentunya tidak mudah, yang pasti sekolah mampu melahirkan keunggulan-keunggulan dan pandangan yang positif lainnya dimata masyarakat, karena hal tersebut memudahkan untuk melakukan rekrutmen siswa, apabila sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas serta banyak diterima didunia kerja atau perguruan tinggi tentunya masyarakat akan langsung tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang bersangkutan, apabila rekrutmen siswa tidak dilakukan setiap tahunnya dalam sebuah sekolah tentunya sekolah tidak akan bisa berlangsung sebagaimana sekolah pada umumnya sekolah dapat dikatakan baik apabila sekolah tersebut mampu merekrutmen siswa lebih banyak dari yang sebelumnya atau melebihi dari segala yang ditargetkan, yang mana sekolah tanpa adanya siswa tentu tidak bisa berjalan sebagaimana yang diinginkan dan sekolah tersebut akan mati dan tidak akan bisa berlanjut secara terus menerus. Suatu peristiwa yang berulang tiap tahun ini dapat dikatakan sebagai titik awal proses pencarian sumber daya yang berkualitas, yaitu calon siswa, dengan menerima calon siswa yang berkompeten maka akan dapat menunjang mutu dan kualitas pendidikan tersebut.

Dalam merekrutmen atau menerima siswa dalam suatu sekolah tentunya banyak yang harus diperhatikan yang dilihat mulai dari kecerdasan dan sikap pada masing-masing siswa, yang dapat diketahui dari hasil nilai UN setelah lulus dari sekolah yang bersangkutan. Dalam setiap sekolah pada umumnya sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa dilakukan tentunya telah mulai direncanakan bahkan dipersiapkan banyak daya tampung siswa yang diterima sesuai dengan persediaan lokal yang ada, serta menentukan banyak jumlah

laki-aki dan perempuan dalam sebuah lokal yang akan diisi, serta menentukan banyak siswa yang akan diterima sesuai dengan masing-masing jurusan yang telah tersedia pada sekolah yang bersangkutan.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama disekolah, baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini hendaknya dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru (Badrudin, 2014:32).

Penerimaan siswa adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan pada setiap tahunnya yaitu pada ajaran baru, baik ditingkat sekolah dasar maupun menengah, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah sebuah wadah untuk mengembangkan potensi pada masing-masing diri siswa melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler serta dengan adanya pendidikan tentunya dapat membentuk akhlak baik terhadap diri siswa, yang mana dengan adanya pendidikan siswa dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang luas, sebagaimana diketahui bahwa sekolah adalah pendidikan yang kedua yang didapatkan oleh siswa setelah pendidikan dari pihak keluarga dan dengan adanya pendidikan yang baik tentunya akan dapat menentukan profesi seseorang nantinya.

Tujuan penerimaan peserta didik ialah menyiapkan peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, memiliki daya saing komparatif yang tinggi, serta kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, sosio-cultural dan lingkungan hidup (Ejournal:Isnanun adlha,2009:5).

Tujuan penerimaan siswa dilakukan dalam sebuah sekolah, tentunya untuk memilih siswa yang akan ditempatkan dalam suatu sekolah sesuai dengan prosedur yang ada serta secara langsung juga akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada anak bangsa, karena dengan pendidikan yang baik secara tidak langsung akan dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa. Sedangkan penerimaan siswa dilakukan tentunya untuk menjaring dan

menyaring lulusan dari sekolah yang bersangkutan untuk mengisi formasi kelas satu pada tahun pelajaran baru. Serta tujuan lainnya dari penerimaan siswa yaitu untuk dapat memilih kriteria siswa yang dibutuhkan berdasarkan hasil nilai UN disekolah yang bersangkutan untuk memudahkan dalam penempatan pada masing-masing jurusan disekolah tersebut, serta dapat menentukan banyaknya jumlah siswa yang akan diterima pada tahun tersebut.

Berdasarkan pada undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Serta peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 82 ayat 1” penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan menengah dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel” jadi dapat dipahami berdasarkan undang-undang tersebut bahwa penerimaan siswa dilakukan secara terbuka antara pihak sekolah dengan masyarakat mulai pada saat pendaftaran sampai siswa tersebut diterima.

Dari pernyataan tersebut adapun alasan peneliti ingin mengevaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar adalah agar dapat melihat serta mengetahui tentang sistem pelaksanaan penerimaan siswa yang sebenarnya, serta hal-hal yang terkait dengan penerimaan siswa tersebut, yang mana dalam pelaksanaan penerimaan siswa tersebut tidak terlepas dari fungsi manajemen, seperti *planning organizing, actuating dan controlling* tahap awal yang dilakukan dalam penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yaitu dimulai dari perencanaan, berapa banyak siswa yang akan diterima pada masing-masing jurusan yang ada, serta ketentuan minimal nilai rata-rata siswa yang akan diterima, serta penentuan atau pengelompokan penempatan masing-masing siswa sesuai dengan ketentuan nilai yang ditetapkan untuk masing-masing jurusan yang ada, setelah itu *actuating* bahwa suatu pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada terhadap siswa yang telah diterima dan *controlling* atau evaluasi sesuai dengan penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar tujuan dilaksanakan penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Agar dapat menentukan jumlah siswa yang akan diterima pada masing-masing jurusan yang ada
2. Agar dapat melakukan seleksi terhadap penerimaan siswa berdasarkan kriteria yang diinginkan
3. Agar memudahkan dalam menempatkan siswa sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dari tujuan yang dimiliki dalam penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar maka disini peneliti ingin melihat sejauhmana efektifitas dan efisiensi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar. Selain itu adapun alasan peneliti ingin mengevaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar ini adalah karena kegiatan evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, (Daryanto, 2013:48), yang menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari “*palnning* (perencanaan), *organizing* (pengorganiasian), *motivating* (pemberian motivasi), *controlling* (pengendalian), dan *evaluating* (penilaian). Jika kita lihat pada fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* (POAC) maka eavaluasi ini berada pada posisi *controlling*.

Didalam al-quran menjelaskan tentang evaluasi sangat penting dilakukan bagi berjalannya suatu program dengan tujuan untuk melihat sejauhmana ketercapaian pelaksanaan suatu program, sebagaimana yang dilakukan oleh rasulullah SAW kepada umatnya untuk mengetahui sejauhmana atau sampai di mana hasil pendidikan yang telah diaplikasikan, sebagaimana yang terdapat didalam (Q.S Ankabut, 29:2-3)

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ

فَتَّنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?
3. Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. (Farida, 2000:3) jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dikatakan melakukan penilaian atau pengukuran terhadap sesuatu yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta kepada tahap penilaian suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian akan dapat diketahui apakah program tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar, untuk mengukur keberhasilan program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar untuk melihat tercapainya tujuan dari program tersebut, maka dilakukanlah model evaluasi dalam mengukur sistem pelaksanaan penerimaan siswa di SMK yang mana tolak ukur yang digunakan untuk melihat sampai sejauhmana efektifitas dan efisiensi keberhasilan program penerimaan siswa agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan adalah model evaluasi formatif dan sumatif.

Model formatif dan sumatif dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program telah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif) evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan, adapun tujuan dari evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat

berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir, tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaiannya program. (Suharsimi Arikunto,2009:42-43).

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif merupakan suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap awal suatu program yang masih berjalan atau masih berlangsung dengan adanya evaluasi formatif tersebut tentunya dapat diketahui atau dapat dievaluasi tentang sejauh mana suatu pelaksanaan atau penerapan suatu program tersebut berjalan sesuai dengan suatu yang telah direncanakan pada tahap awalnya. Sedangkan pada evaluasi sumatif dapat dilakukan setelah program selesai dilakukan dan dapat dilihat pada tahap controlling, yang mana berhasil atau tidaknya suatu program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi program rekrutmen atau penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Batusangkar, adapun peneliti tertarik dalam meneliti judul tersebut bahwa berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah, ada terdapat salah satu permasalahan yang berkaitan dengan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yaitu siswa yang telah diterima dengan nilai yang tertinggi lebih kurang delapan persen, dan siswa yang telah diterima tersebut lebih memilih untuk sekolah ditempat lain, adapun yang peneliti ketahui berdasarkan wawancara tentang penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang lebih diutamakan adalah family atau keluarga terdekat diantara guru-guru tersebut kalau anak tersebut benar-benar ingin sekolah di SMK Negeri 1 Batusangkar maka ia langsung diterima, dan penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar sekarang ini telah dipermudah, biasanya kalau mendaftar benar-benar langsung datang kesekolah tersebut dengan membawa berbagai persyaratan, dan sekarang kalau ada yang tinggal jauh seperti diluar negeri, tetapi ia ingin juga sekolah di SMK Negeri 1 Batusangkar, maka hal tersebut bisa mendaftar melalui internet dan datanya dikirim melalui facebook, dan hal tersebut masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat. Selain itu yang menarik bagi peneliti

yang berkaitan dengan judul tersebut yaitu peneliti dapat mengevaluasi bentuk pelaksanaan rekrutmen siswa yang telah selesai dilaksanakan di SMK tersebut, serta yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara secara langsung juga tentang tatacara bentuk penerimaan siswa yang dilakukan dalam lembaga pendidikan serta ingin mengetahui dan mengevaluasi secara mendalam atau menyeluruh tentang seperti apa sistem rekrutmen siswa yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batusangkar tersebut mulai dari *planning, organizing, actuacting* dan *controlling*.

Adapun alasan dominan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu bahwa peneliti ingin mengetahui serta mengevaluasi tentang bagaimana penerapan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar tersebut.

Adapun gambaran evaluasi yang telah peneliti ketahui setelah melakukan wawancara awal di SMK Negeri 1 Batusangkar tentang penerapan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar adalah sebagai berikut, yang mana dalam mengevaluasi penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar tersebut dilihat dari beberapa kategori yaitu rata-rata nilai rapor pada semester 4 dan 5 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa inggris, matematika dan IPA serta jumlah nilai setiap mata pelajaran yang di UN kan setelah pembobotan sesuai program keahlian dan untuk menentukan program keahlian atau jurusan maka calon siswa baru harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut,

1. Program keahlian akuntansi harus memperhatikan rata-rata nilai dari pembobotan untuk jurusan akuntansi disertai dengan hasil wawancara
2. Program keahlian administrasi perkantoran harus memperhatikan rata-rata nilai dari pembobotan untuk jurusan administrasi perkantoran disertai dengan hasil wawancara
3. Program keahlian pemasaran harus memperhatikan rata-rata nilai dari pembobotan untuk jurusan pemasaran disertai dengan hasil wawancara.

4. Program keahlian teknologi komputer dan jaringan harus memperhatikan rata-rata nilai dari pembobotan untuk jurusan teknik komputer dan jaringan disetarai dengan hasil wawancara.

Dalam penentuan masing-masing jurusan dalam penerimaan siswa baru tersebut maka ditentukanlah pembobotan nilai rapor dan SHUN sebagai berikut, untuk jurusan program keahlian akuntansi maka ditentukanlah pembobotan nilai sebagai berikut: (1x bahasa Indonesia) + (1 x bahasa Inggris) + (3 x matematika) + (1 x IPA) lalu dibagi 6 apabila hasilnya sesuai maka siswa tersebut dimasukkan ke jurusan akuntansi, untuk jurusan administrasi perkantoran maka ditentukan pembobotan nilai sebagai berikut: (2 kali bahasa Indonesia) + (2 kali bahasa Inggris) + (1 x matematika) + 1 x IPA) lalu dibagi 6 apabila hasilnya sesuai maka siswa tersebut dimasukkan ke jurusan administrasi perkantoran, untuk jurusan keahlian pemasaran maka ditentukan pembobotan nilai sebagai berikut: (2 kali bahasa Indonesia) + (2 kali bahasa Inggris) + (1 kali matematika) + (1 kali IPA) lalu dibagi 6 apabila hasilnya sesuai dengan ketentuan yang ada maka siswa tersebut dimasukkan ke jurusan pemasaran, dan untuk jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) maka ditentukan pembobotan nilai sebagai berikut: (1 kali bahasa Indonesia) + (1 kali bahasa Inggris) + (2 kali matematika) + (2 kali IPA) lalu dibagi 6 apabila hasilnya sesuai lalu siswa tersebut dimasukkan ke jurusan teknik komputer jaringan (TKJ). Bahwa dalam pelaksanaan evaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar dapat dilihat dari sistem pelaksanaannya yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada, mulai dari *planning* yaitu menentukan banyak siswa yang akan ditempatkan pada masing-masing jurusan yang telah tersedia sesuai dengan hasil tes dan ketentuan sesuai dengan persyaratan, *organizing* yaitu mengelompokkan siswa pada masing-masing jurusan yang dilihat dari hasil tes psikologis serta pembobotan nilai rapor SHUN yang dilakukan, *actuating* yaitu menjalankan sesuai dengan ketentuan sesuai dengan peraturan yang ada, *controlling* yaitu bentuk pengawasan atau penilaian yang dilakukan terhadap program yang telah dilakukan dan melihat apakah telah sesuai dengan persyaratan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang mana dalam mengevaluasi program tersebut dilihat dari sistem pelaksanaannya.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sistim pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar ?
2. Bagaimana organizing atau pengelompokan dari sistem pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar?
3. Bagaimana actuacting atau pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar?
4. Bagaimana penilaian dari evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan sistim pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.
2. Menjelaskan organizing atau pengelompokan dari sistem pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar
3. Menjelaskan actuacting atau pelaksanaan evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.
4. Menjelaskan penilaian dari evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai tahap penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pelaksanaan evaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

- b. Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti kepada pembaca agar dapat diambil hikmah dari penelitian yang dilakukan.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan program penerimaan siswa yang dilakukan

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan proposal skripsi ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Berdasarkan paparan teoritik mengenai evaluasi program, bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai (Aunurrahman, 2012: 204-205). Sedangkan Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.

2. Rekrutmen Siswa

Berdasarkan paparan teori mengenai rekrutmen siswa, bahwa Rekrutmen peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (Sekolah) yang bersangkutan (Tim dosen UPI, 2014:208).

Bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerimaan siswa di SMK Negeri 1 batusangkar yang dilihat dari sistem pelaksanaanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Sejarah Evaluasi Program

Pada tahun 2.000 SM. Evaluasi ini dipergunakan untuk mengevaluasi para pegawai kerajaan. Seleksi calon pegawai dilakukan dengan mengevaluasi pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan layanan publik misalnya menulis, berhitung, kebudayaan dan kesenian. Setelah menjadi pegawai pemerintah untuk menentukan perkembangan karirnya, mereka juga dievaluasi kinerja dan kompetensinya (Wirawan, 2012:4).

Pada abad ke-19 di Inggris sudah dibentuk *Royal Commission* yang bertugas mengevaluasi layanan publik. Akan tetapi, evaluasi hanya merupakan aktivitas administrasi belum merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mandiri. Evaluasi juga dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 1843, Horace Mann memimpin suatu evaluasi program yang mengevaluasi apakah sistem sekolah di Boston sukses mendidik para siswa mereka. Antara tahun 1887 dan 1898 Joseph Rice melakukan penelitian mengenai kemampuan pengejaan kata-kata dari 33.000 murid disistem distrik sekolah besar. Semua itu masih memfokuskan pada testing yang terstandar bagi para siswa untuk menetapkan apakah pendidikan berhasil atau tidak.

Pada awal tahun 1930-an Ralph Winfred Tyler yang kemudian disebut sebagai bapak evaluasi menciptakan istilah *educational evaluation* (evaluasi pendidikan). Ilmu evaluasi memang pertama kali berkembang sebagai bagian dari ilmu pendidikan. Setelah diterapkan didalam bidang pendidikan dan berhasil mengembangkan pendidikan, bidang lainnya kemudian mengadopsi ilmu evaluasi. Tyler pandangannya yang inovatif mengenai evaluasi yang memfokuskan pada menilai

apakah tujuan suatu program tercapai atau tidak yang kemudian dikenal sebagai *Goal based evaluation model*. Teorinya mengenai evaluasi tersebut dapat membantu menemukan objektif perilaku yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum dan testing.

Ilmu evaluasi mulai berkembang menjadi suatu cabang ilmu yang mandiri di Amerika Serikat dengan dikembangkannya teori evaluasi pertama oleh Ralph Tyler. Di negeri ini pula berkembang berbagai teori mengenai evaluasi dan evaluasi merupakan keharusan untuk mengembangkan pendidikan dan layanan publik. Evaluasi mulai berkembang sebagai ilmu yang mandiri yang dipelajari di perguruan tinggi tahun 1960-an. Bersamaan dengan itu berkembang juga suatu profesi khusus, yaitu profesi evaluasi dengan pelaksanaan profesi adalah evaluator. Lembaga-lembaga evaluasi dalam bentuk pusat-pusat evaluasi di universitas, di organisasi departemen pendidikan, di *school district* (dinas pendidikan), lembaga konsultan dan perusahaan berkembang diseluruh Amerika Serikat.

Di Indonesia evaluasi sudah dilakukan pada zaman penjajahan Belanda. Belanda datang ke-Indonesia untuk menjajah dan memperdagangkan rempah-rempah ke Eropa. Evaluasi dipergunakan untuk menilai kualitas produk tersebut yang dikenal dengan istilah *connoisseurship*, pengarang buku ini menerjemahkan dengan istilah *konosersif*. Pada masa penjajahan, evaluasi juga dipergunakan untuk menilai kinerja pegawai penjajah dan kondite tentara dan polisi penjajahan.

Di Indonesia evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan dalam bentuk evaluasi oleh pemilik sekolah dan evaluasi hasil belajar atau ujian. Pada zaman penjajahan belanda sampai tahun 1950-an, pemilik sekolah datang ke sekolah-sekolah untuk melakukan evaluasi sekolah seperti administrasi pembelajaran, administrasi umum, kesehatan siswa dan kebersihan lingkungan sekolah. Pemilik sekolah juga mengukur hasil belajar dengan masuk ke kelas-kelas meminta siswa untuk mengerjakan

soal pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum dan persiapan mengajar guru. Hasil dari supervisi pemilik sekolah kemudian dibahas dalam rapat dengan kepala sekolah dan guru. Langkah-langkah perbaikan *remedial program* kemudian disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan para guru.

Evaluasi program pendidikan mulai berkembang di Indonesia dengan didirikannya badan penelitian dan pengembangan pendidikan, departemen pendidikan dan kebudayaan pada masa orde baru. Pada tahun 1980-an dengan anggaran dari keuntungan minyak bumi yang melimpah Balitbang Dikbud melakukan berbagai inovasi pengembangan pendidikan. Berbagai *pilot project* dibangun dan berbagai penelitian dan evaluasi pendidikan dilakukan. Perkembangan ini kemudian didukung dengan diajarkannya ilmu evaluasi program pendidikan di institut keguruan dan ilmu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi sampai memasuki abad ke 21, unit-unit khusus evaluasi pendidikan belum banyak berkembang di departemen-departemen pemerintahan dan dinas-dinas pendidikan diseluruh Indonesia, dengan demikian evaluasi pendidikan belum banyak dilakukan (Wirawan, 2012: 4-7).

2. Pengertian evaluasi program

Evaluasi program pada prinsipnya merupakan satu bagian integral dari evaluasi pendidikan pada umumnya, evaluasi program bukan saja ada didalam proses belajar mengajar, tetapi evaluasi program memiliki penggunaan yang lebih luas, yaitu dilakukan pada program yang merupakan hasil keputusan pemegang kebijakan untuk diprioritaskan pelaksanaannya, misalnya program studi ataupun program yang dilaksanakan untuk masyarakat, misalnya program pembangunan gedung laboratorium atau proyek penelitian yang terkait dengan kepentingan masyarakat. Evaluasi program merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambil kebijakan dan praktis penilaian yang didalamnya para evaluator

mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya (Sukardi & Hayati,2014:2).

Jadi, bahwa evaluasi program merupakan suatu penilaian atau pengukuran yang dilakukan terhadap suatu kegiatan yang berlangsung maupun suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai (Anurrahman, 2012: 204-205).

Jadi, evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan.

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program, evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*) evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan (Wirawan,2012:17).

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dan hasil pembelajaran, yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran pembelajaran. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau

penaksiran sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan(Chabib thoha,1996:1).

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumusan souisi alternative yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang, evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan. Setiap kegiatan baik yang dakuakn oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi (Hikmat,2009:125).

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, dalam bahasa arab: *al-Takdir*, dalam bahasa Indonesia berarti; *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa arab: Al qimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*eeducational evaluation = al takdir al tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Anas sudijono,2011:1).

Adapun dari segi istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown (1997) (dalam anas sudijono,2011:1) :Evaluation refer to the act or prpcess to determining the value of something. Menurut defnisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing

useful information for judging decision alternatives,” Artinya: Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. *Stufflebeam* (dalam Daryanto,2007:1-2).

Menurut Sanjaya (2011:241) dalam Dirman dan Juarsih (2014:8-9) menjelaskan ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagaimacam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk akan tetapi rangkaian kegiatan. Untuk apa tindakan itu dilakukan, Tindakan dilakukan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengukur suatu kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, apakah hasilnya sudah sesuai dengan keinginan atau belum.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Kemudian dalam mengevaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. E-Journal: (Miswanto,2016:91).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang mana evaluasi dapat dilakukan ditahap awal maupun pada akhir suatu program atau kegiatan yang akan dilakukan maupun kegiatan yang sudah dilakukan, guna untuk mengukur sejauh mana tercapainya suatu program yang dijalankan agar sesuai dengan suatu rencana yang telah ditetapkan.

3. Tujuan evaluasi program

Telah dijelaskan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi (Arikunto & Jabar, 2009:18).

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. (Anurrahman, 2012:209).

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Disamping itu evaluasi pendidikan juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya, evaluasi dapat dipakai sebagai alat dalam mengadakan seleksi terhadap penerimaan siswa, dan hasilnya berfungsi sebagai bahan dalam mengadakan bimbingan dan penyuluhan (Chabib thoha, 1996:8-9).

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.

Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak. Sebelum melakukan evaluasi, kita harus mencermati tujuan program dan merenungkan apa yang menjadi tujuan evaluasi program, Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi program, kita harus memerhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting didalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu what= apa yang digarap. Who= siapa yang menggarap, how = bagaimana menggarapnya. Dengan memfokuskan perhatian pada tiga unsur kegiatan tersebut, paling sedikit dapat diidentifikasi adanya tiga komponen kegiatan, yaitu tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan prosedur atau teknik pelaksanaan (Arikunto dan Jabar,2014:27-28).

Beberapa tujuan pengukuran dan evaluasi dapat dikemukakan antara lain dikemukakan oleh Kirkendall (1980) bahwa tujuan pengukuran dan evaluasi meliputi Penentuan status, pengelompokan siswa, seleksi siswa, diagnosis dan bimbingan, motivasi, mempertahankan standar, perlengkapan pengalaman pendidikan, dan melengkapi penelitian.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) Evaluasi program dilakukan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian organisasi
Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program, apakah program perlu diteruskan atau diberhentikan.

Apabila melihat dari tujuan yang dikemukakan diatas, yaitu ingin mengetahui kondisi tertentu, maka evaluasi program dapat dikatakan

merupakan suatu bentuk penelitian evaluasi. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksanaan berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian, E-Journal:(Sunarno,2016:101).

Bahwa tujuan dari evaluasi program tentunya untuk dapat mengetahui sejauh mana program yang telah ditetapkan tercapai dengan ketentuan yang diinginkan, hal tersebut dapat dilihat dan dapat diamati dari suatu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu program atau kegiatan yang telah dijalankan.

4. Model evaluasi program

Adapun model evaluasi yang peneliti gunakan dalam mengevaluasi program penerimaan siswa yaitu model evaluasi menurut Michael Scriven. Bahwa Michael Scriven lahir pada tanggal 28 maret 1928 di Bealieu, Hampshire Inggris, ia mendapat gelar Bachelor of Arts dalam bidang matematika (1948) dan Master of Arts (1950) dari University of Melbourne, Australia. Pada tahun 1956 ia mendapat gelar Ph.D dari Oxford University, Inggris. Karirnya sangat beragam di Australia, Amerika Serikat, dan Selandia Baru dalam bidang pendidikan, editor dan panel jurnal saintifik dan evaluasi.

Curriculum vitae-nya diinternet lebih dari 10 halaman, ia menulis lebih dari 400 karya ilmiah dan menjabat sebagai editorial review boards 400 jurnal saintifik. Ia menjabat sebagai presiden American Educational Research Association dan American Evaluation Association. Karya monumentalnya dalam bidang evaluasi adalah sebagai pencetus konsep goal-free evaluation model dan formatif and summative evaluation model (Wirawan,2012:85).

Ada dua model evaluasi yang dikembangkan Scriven yaitu: goal free evaluation dan formatif, sumatif adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Goal free evaluation Model

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi

tujuan program, yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal-hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yangsebetulnya memang tidak diharapkan (Arikunto dan jabar,2014:41).

2. Model evaluasi formatif dan sumatif

Selain model evaluasi lepas dari tujuan. Michael scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dillakukan pada waktu program masih berjalan dan ketika program sudah selesai atau berakhir, tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif, dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang “ apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan.

Para evaluator pendidikan, termasuk guru-guru yang mempunyai tugas evaluasi, tentu sudah mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dan sumatif Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program, Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda. Pembicaraan tentang hal ini secara luar dan mendalam akan dikaji dibagian selanjudnya (Arikunto dan Jabar,2009:42-43).

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Dibuat untuk digunakan karyawan, dapat juga mengorbankan kepentingan orang luar untuk lebih bermanfaat bagi program. Evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek, evaluasi sumatif digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja, pada evaluasi sumatif, evaluasi berfokus pada variabel-variabel yang dianggap penting oleh sponsor atau pembuat keputusan (Farida Yusuf Tayibnapis, 2008:18-19).

B. Rekrutmen Siswa

1. Pengertian rekrutmen siswa

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur (Ali Imron, 2012: 41).

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama didalam suatu lembaga pendidikan, Oleh karena itu dalam penerimaan siswa baru ini harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai hari-hari pertama tahun ajaran baru (Soetopo & Sumanto:119).

Penerimaan murid baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, termasuk sekolah kejuruan. Menurut klasifikasi jenis sekolah, sekolah kejuruan merupakan sekolah khusus, sehingga persyaratan untuk muridnya juga semestinya berbeda dengan persyaratan murid untuk sekolah umum, Bukan hanya di Indonesia, sekolah kejuruan dimaksudkan untuk mendidik anak-anak agar memiliki keterampilan tertentu, sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja (Arikunto, 1993:52).

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid. Pengelolaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga

kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun pelajaran baru (Asmendri,2008:38).

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. (Tim dosen upi, 2014:208).

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik dilembaga sekolah yang bersangkutan, penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama disekolah,baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi, pengelolaan penerimaan peseta didik baru ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap ajaran baru (Badrudin,2014:32).

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut (Mulyasa, 2014:46).

Sebelum kegiatan penerimaan peserta didik baru dimulai perlu dilakukan terlebih dahulu penetapan daya tampung bangku yang tersedia. Penetapan daya tampung dapat dilakukan dengan menghitung banyaknya bangku yang tersedai dikalikan dengan muatan bangku dikurangi siswa yang tinggal kelas. Secara ringkas dapat diformulasikan menjadi;
 $DYT=BB \times MB-$

Keterangan:

DYT = daya tampung

BB = banyaknya bangku

MB = muatan bangku

ATK = anak tinggal kelas

Dengan telah diketahui berapa daya tampung siswa yang akan diterima sesuai dengan perhitungan diatas, baru dilakukan persiapan penerimaan peserta didik atau siswa baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi, calon murid atau siswa. Pengelolaan peserta didik baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembeajaran sudah dapat dimuai pada hari pertama setiap tahun pelajaran baru (Asmendri,2012:40).

Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru dilakukan bukanlah hal yang ringan. Sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana *input* sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat. Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai. Langkah awal yaitu penunjukan panitia penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai. Siapa yang ditunjuk sebagai panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru Staf Tata Usaha. Kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kebijaksanaan dan keputusan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak

Kanwil Departemen Pendidikan dan kebudayaan, E-journal:(Muhammad imam ardhi,2015:85-86).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa penerimaan siswa dalam suatu pendidikan atau sekolah tentunya bagian dari sesuatu yang penting untuk perkembangan pendidikan kedepannya. Dalam penerimaan siswa juga tidak terlepas dari fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating, controlling. Seperti merencanakan berapa banyak siswa yang akan diterima pada masing-masing jurusan yang ada, serta bagaimana penempatan siswa setelah diterima dengan ketentuan yang ada, serta bagaimana sistem pelaksanaan dalam penerimaan siswa, dan bentuk evaluasi yang dilakukan dalam sistem penerimaan siswa.

2. Sistem penerimaan siswa

Sistem penerimaan peserta didik baru, ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, pertama dengan menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi, yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi yang demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftaranya kurang dari jata atau daya tampung yang ditentukan. Sistem promosi ini biasanya dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara membuat brosur dan mengirimkannya kesekolah-sekolah yang ada diwilaya tersebut, selain itu juga bisa dilakukan dengan cara sosialisasikan kesekolah-sekolah. Kedua adalah sistem seleksi, sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, pertama seleksi berdasarkan daftar nilai ebta murni (DANEM), kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk. Pada masa sekarang ini, disekoah-sekoah lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem

DANEM. Dengan demikian peserta didik yang akan diterima dirangking daftar nilai ebta murninya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima disekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menemukan berapa daya tampung sekolahnya.

Sistem seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan terakhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik unggulan disuatu sekolah. Mereka yang nilai rapornya cenderung baik sejak semester awal, memiliki kesempatan untuk diterima; sebaliknya mereka yang mempunyai nilai rapor jelek, kesempatannya sedikit untuk diterima.

Meskipun demikian, diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut, masih juga bergantung kepada berapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih pada jurusan yang ingin dimasuki. Semakin banyak pendaftar atau peminatnya, persaingannya akan semakin ketat. Sistem seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar disuatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes, sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap yaitu, seleksi administrasi dan baru kemudian seleksi akademik, seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-keengkapan administrasi calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administrative calon. Apakah kelengkapan-kelengkapan administrasi yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak, jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan administrative yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Adapun seleksi akademik, adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang akan diterima disuatu sekoah tersebut dapat memenuhi kemampuan

persyaratan yang akan ditentukan ataukah tidak (Asmendri,2014:39-40).

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sistem penerimaan siswa di SMK Negeri 1 batusangkar, menggunakan sistem penerimaan seleksi, karena dengan sistem seleksi tentunya dapat mengetahui pada jurusan mana peserta didik cocok untuk ditempatkan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ada, serta sesuai dengan minatnya masing-masing,dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Langkah-langkah rekrutmen siswa baru

a. Pembentukan panitia Penerimaan peserta didik baru

Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya.panitia yang sudah terbentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan surat keputusan kepala sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:

- 1) Ketua umum : kepala sekolah
- 2) Ketua pelaksana :Wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan
- 3) Sekretaris : kepala tata usaha atau guru
- 4) Bendahara : Bendaharawan sekolah
- 5) Pembantu umum :Guru
- 6) Seksi-seksi
 - a) Seksi kesekretariatan : Pegawai tata usaha
 - b) Seksi pengumumam atau publikasi : Guru
 - c) Seksi pendaftarn : Guru
 - d) Seksi seleksi : Guru
 - e) Seksi kepengawasan : Guru

Adapaun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut.

(1) Ketua umum

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya kedalam, maupun keluar.

(2) Ketua pelaksana

Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

(3) Sekretaris

Bertanggung jawab atas tersusunya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

(4) Bendahara

Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana

(5) Pembantu umum

Membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan.

(6) Seksi kesekretariatan

Membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, dalam penerimaan peserta didik baru.

(7) Seksi pengumuman atau publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memaasuki sekolah.

(8) Seksi pendaftaran

Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah

ditentukan, dan melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

(9) Seksi pengawasan

Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian secara tertib dan disiplin.

(10) Seksi seleksi

mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.

b. Rapat Penerimaan Peserta didik Didik

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat, hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah

Hal-hal yang tercatat dalam buku notulen rapat adalah, tanggal rapat, waktu rapat, tempat rapat, agenda rapat, daftar hadir peserta rapat, hal-hal yang menjadi keputusan rapat.

c. Pembuatan, pengiriman atau pemasangan pengumuman peserta didik baru.

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat mengenai madrasah/sekolah. Gambaran singkat ini bias meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga-

tenaga kependidikan: guru, pustakawan, laboran, dan sebagainya. Dengan gambaran demikian, bias juga dikemukakan prospektif sekolah tersebut.

- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang meliputi:
 - a) Lulus ujian yang ditunjukkan dengan surat tanda tamat belajar(STTB) atau surat keterangan kepala sekolah yang menyatakan lulus.
 - b) Berkelakuan baik yang ditunjukkan dengan surat keterangan berkelakuan baik dari polri atau kepala sekolah.
 - c) Berbadan sehat dengan surat yang ditunjukkan dengan surat keterangan dari dokter.
 - d) Salinan STTB atau surat keterangan lulus dari kepala sekolah dengan daftar nilai yang dimiliki.
 - e) Salinan laporan peserta didik disekolah sebelumnya.
 - f) Membayar uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - g) Melampirkan pas foto 4x6 sesuai dengan permintaan sekolah.
 - h) Batasan umum (yang ditunjukkan dengan surat keterangan kelahiran)
- 3) Cara pendaftaran meliputi, pendaftaran secara kolektif melalui kepala sekolah tempat dimana peserta didik tersebut sebelumnya sekolah. Kedua, pendaftaran secara individual oleh masing-masing calon peserta didik hendaknya dijelaskan, apakah pendaftaran selain secara kolektif oleh kepala sekolah tersebut, dapat diwakilkan oleh orang lain atau tidak.
- 4) Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri.
- 5) Tempat pendaftaran yang menyatakan dimana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri. Tempat pendaftaran ini

disarankan agar berada ditempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

- 6) Berapa uang pendaftarannya, dan kepada siapa uang tersebut harus diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjukkan) serta bagaimana cara pendaftarannya (tunaikah atau mengansur)
- 7) Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari tanggal, jam, dan tempat)
- 8) Kapan hasil pengumuman seleksi dikemukakan dan dimana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya.

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada, dengan cara demikian calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik di suatu sekolah (Ali Imron, 2012:49-52).

d. Pendaftaran Peserta didik baru

Pendaftaran peserta didik merupakan kegiatan awal bagi peserta didik untuk melanjutkan pada tingkatan yang lebih tinggi lagi. Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: Loker pendaftaran, loker informasi, dan formulir pendaftaran, sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta didik adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan, loker pendaftaran hendaknya dibuat seefektif mungkin, agar calon peserta didik yang akan mendaftar tidak merasa bosan dan menunggu lama untuk bisa mengambil formulir pendaftaran.

Selanjutnya loker informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loker ini juga memberikan keterangan dan informasi

kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya. Khusus mengenai pengambilan formulir pendaftaran, hendaknya diatur juga dengan cara mereka yang datang lebih dahulu didepan, baru menyusul yang datang kemudian, formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang berdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir. Batas waktu pengambilan dan penyerahan formulir harus jelas, dan ditempatkan secara konsisten (Asmendri,2014:49-50).

Jadi, dalam pendaftaran peserta didik baru di SMK Negeri 1 Batusangkar telah sesuai dengan cara-cara pendaftaran yang dikemukakan berdasarkan teori tersebut.

e. Seleksi peserta didik baru

Penerimaan siswa baru merujuk kepada aturan dari dinas pendidikan, dan kelembagaan departemen agama, dan aturan yang berlaku pada sekolah, madrasah, atau pesantren (Syafaruddin,2005:263).

Seleksi peserta didik baru, sebagaimana dikemukakan diatas selain dengan menggunakan nilai raport (juga menggunakan sistem PMDK) dan nilai eptanas murni (jika menggunakan sistem DANEM), juga menggunakan tes, jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes (Ali imron,2012:60).

Setelah proses pendaftaran selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap calon peserta didik baru tersebut. Ada tiga cara yang digunakan dalam kegiatan seleksi ini yang pertama menggunakan nilai rapor atau menggunakan sistem PMDK, yang kedua menggunakan nilai ebtanas murni, dan yang ketiga dengan cara

meakukan tes masuk. Jika menggunakan jalur PMDK berarti semua peserta didik yang sebelumnya sudah terjaring dalam kelompok PMDK diterima dengan syarat melakukan pendaftaran ulang dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh sekolah, Begitu juga dengan seleksi yang menggunakan nilai ebtanas murni. Biasanya.

Jika menggunakan nilai ebtanas murni dalam pengumuman disebutkan batas minimal nilai yang diterima disekolah yang bersangkutan, Jika calon peserta didik banyak yang berada pada garis minimal, sementara daya tampung sekolah hanya untuk beberapa orang lagi, maka solusinya adalah cara yang ketiga yaitu dengan menggunakan tes, baik tes tulisan maupun tes lisan. Dari hasil tes tersebut dapat ditentukan siapa yang diterima dan tidak diterima (Asmendri, 2014:50).

f. Pengumuman dan daftar ulang

Pengumuman hasil seleksi dilakukan selambat-lambatnya satu minggu sesudah waktu dan test terakhir dengan mencantumkan nama dan nomor calon yang diterima dan yang menjadi cadangan, pengumuman hasil seleksi dilakukan melalui media masa, papan pengumuman, atau pemberitahuan kepada yang bersangkutan (Soetopo & sumanto:123).

Pada waktu pendaftaran ulang biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan administrasi sebagai berikut:

- 1) Mengisi formulir daftar ulang yang telah disediakan
- 2) Salinan STTB yang telah dilegalisir
- 3) Salinan raport kelas tertinggi
- 4) Salinan akte kelahiran
- 5) Surat keterangan kesehatan dari dokter
- 6) Surat keterangan kelakuan baik dari kepala sekolah asal,
- 7) Kartu pribadi dari BP di sekolah asal
- 8) Pas photo ukuran 3x4 atau 4x6 sebanyak yang diperlukan

- 9) Menandatangani surat perjanjian tidak melanggar tata tertib sekoah yang bersangkutan
- 10) Mengisi formulir dari BP (Bimbingan dan penyuluhan)
- 11) Membayar uang administrasi, misalnya membayar SPP/BP3 bulan pertama tahun ajaran, uang seragam dan lain-lain.

Peserta didik yang mendaftar ulang dicatat dalam buku induk sekolah, adapun hal-hal yang tercantum dalam buku induk adalah sebagai berikut:

- a) Nomor urut
- b) Nomor induk
- c) Identitas peserta didik meliputi:
 - (1) Nama lengkap
 - (2) Tempat atau tanggal lahir peserta didik
 - (3) Kebangsaan peserta didik
 - (4) Alamat peserta didik
- d) Identitas orang tua peserta didik, meliputi:
 - (1) Nama ayah peserta didik
 - (2) Nama ibu peserta didik
 - (3) Nama wali peserta didik
 - (4) Hubungan peserta didik dengan wali
 - (5) Alamat ayah peserta didik
 - (6) Alamat ibu peserta didik
 - (7) Alamat wali peserta didik
- e) Latar belakang pendidikan peserta didik
- f) Nilai rapor peserta didik disekolah tiap semester

Buku induk peserta didik perlu dirawat serapi mungkin, karena ia harus ada selama sekolah tersebut masih ada. Buku induk ini berisi catatan mengenai hal-hal penting menyangkuti diri peserta didik sejak sekolah berdiri (Asmendri,2014:51-52).

Adapun tatacara penerimaan siswa baru secara umum adalah

1. Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran yang tersedia ditempat pendaftaran atau sekolah
2. Menyerahkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh masing-masing
3. Mengikuti seleksi tertulis penerimaan siswa baru
4. Pengumuman seleksi tertulis
5. Apabila lulus seleksi tertulis,dilanjutkan dengan seleksi lisan (wawancara)
6. Datar ulang E-Journal:(Astuti, marisa& febriani,2014:36)

Tahapan penerimaan peserta didik baru, meliputi

1. pembentukan panitia
2. Penentuan syarat dan waktu pendaftaran,
3. Penentuan kebutuhan administrasi pendaftaran,
4. Pengumuman pendaftaran,
5. Pelaksanaan seleksi,
6. Penentuan calon yang diterima,
7. Pengumuman hasil seleksi
8. Pendaftaran ulang.

Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah didalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. E-journal: (Muhammad imam ardhi,2015:85).

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang penulis lakukan, bahwa penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu:

1. Berdasarkan skripsi yang dibuat oleh Sulan ningsi yang berjudul Evaluasi pelaksanaan program MGMP (musyawara guru mata pelajaran) PAI di SMA Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2017 . Bahwa dari penelitian

yang dilakukan oleh Sulan ningsih tersebut, ada beberapa persamaan diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang evaluasi program, sedangkan perbedaan evaluasi program yang diteliti oleh sulan ningsi yaitu evaluasi program MGMP PAI di SMA, dan model evaluasi yang digunakanya adalah model CIPP sedangkan penulis meneliti implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar dengan menggunakan model formatif dan sumatif.

2. Berdasarkan skripsi yang dibuat oleh Muhammad ihsanudin yang berjudul evaluasi program ekstrakurikuler program keahlian di SMK Muhammadiyah prambanan yang dilakukan pada tahun 2016, yang peneliti ambil dari sebuah jurnal bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad ihsanudin, ada beberapa persamaan diantaranya sama sama meneliti yang berkaitan dengan evaluasi program sedangkan perbedaanya evaluasi yang diteliti oleh Muhammad ihsanudin yaitu evaluasi program ekstrakurikuler program keahlian di SMK Muhammadiyah prambanan dengan menggunakan model UCLA dan model brinkenhoff.
3. Berdasarkan tesis yang dibuat oleh indaryani pada tahun 2016 yang berjudul Evaluasi program layanan bimbingan konseling untuk optimalisasi tata tertib siswa di SMA Negeri 16 Bandar lampung yang mana penulis mengambil langsung dari sebuah jurnal, dari penelitian yang dilakukan oleh indaryani ada beberapa persamaan diantaranya sama-sama meneliti yang berkaitan dengan evaluasi program sedangkan perbedaanya evaluasi yang diteliti oleh indaryani yaitu menggunakan model CIPP sedangkan penulis menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono,2013:9). Dan sebagaimana diketahui bahwa Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dilokasi penelitian. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini dilapangan adalah agar penulis dapat terjun secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang valid tentang bagaimana implementasi evaluasi program penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Maka pendekatan deskriptif kualitatif ini dianggap sangat cocok, karena pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batusangkar, pada awal observasi dilakukan pada bulan Juni 2017 sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Desember hingga Januari 2018.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2017/2018								
	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Perbaikan proposal									
Penelitian									
Pengumpulan data									
Pengolahan data									
Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan wakil kesiswaan, kepala tata usaha dan beberapa orang guru yang terlibat dalam penerimaan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

D. Sumber Data

Bahwa sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan data skunder

1. Data primer yaitu informan atau pemberi informasi yang utama dalam penelitian, adapun sumber data yang paling utama dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu kepala tata usaha dan wakil kesiswaan.
2. Data skunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah waka humas dan sarpras dan guru administrasi perkantoran, selain itu adapun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan siswa dan arsip-arsip yang disimpan berkaitan dengan bentuk penerimaan siswa dilakukan.

Bahwa data skunder dilakukan dengan tujuan agar dapat menguatkan data primer atau data utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2014:376). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan melalui dua cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan memiliki maksud yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaanya wawancara ini pelaksanaanya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Dalam pengumpulan data peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar tersebut, khususnya peneliti mewawancarai wakil kesiswaan, kepala tata usaha, waka humas dan sarpras serta guru administrasi perkantoran yang terlibat dengan rekrutmen siswa di SMK tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, Data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar ini berupa arsip-arsip tentang pedoman rekrutmen siswa di SMK pada tahun 2016/2017.

F. Teknik Analisis Data

Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data tersebut. Bahwa analisis data berfungsi untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. dalam penelitian ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan mengalami situasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Miles and huberman (dalam sugiyono,2013:246-249). mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, dapat diuraikan langkah-langkah menganalisis data yaitu redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan selama data benar-benar terkumpul, kegiatan meredaksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur nama dan membuat gugus-gugus.

Dalam melakukan kegiatan redaksi data harus dilakukan dengan seleksi data secara ketat dengan membuat tulisan atau uraian singkat untuk kemudian dituliskan pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Yaitu proses pengumpulan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan, bentuk penyajian data dapat

berupa teks negatif, grafik, jaringan atau bentuk lain yang bisa dipahami peneliti. Dan upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah terlebih dahulu menguji keabsahan data melalui kriteria, kriteria pengujian data seperti dengan triangulation, member cheking dan auditing.

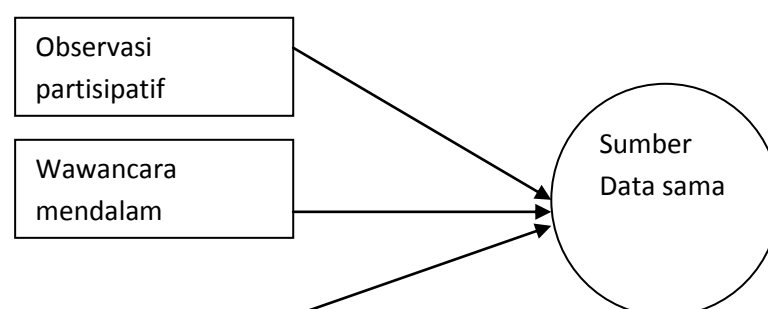
G. Teknik Keabsahan Data

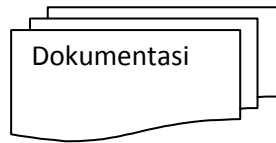
Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Batusangkar dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

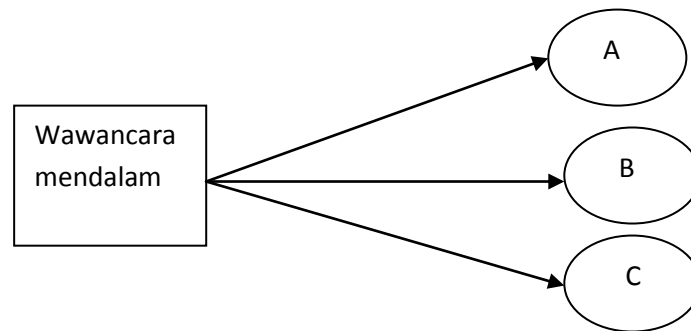
Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 12.6 a dan 12.6 b berikut (Sugiyono,2013241-241).





Gambar 12. 6 a Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 12.6 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat melakukan penelitian untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yang mana triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti meneliti kepala sekolah melalui observasi tentang yang akan diteliti, maka untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan tersebut telah benar atau tidaknya, maka perlulah dilakukan wawancara mendalam serta dengan melihat bukti nyata sesuai dengan dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk menguatkan sumber informasi yang telah didapatkan dari informan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn, pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian tentang implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar. Berikut adalah uraian temuan penelitian yang telah dilakukan.

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batusangkar berikut profil dari lokasi penelitian:

1. Profil SMK Negeri 1 Batusangkar

Nama sekolah	: SMK Negeri 1 Batusangkar
NPSN	:10302407
NSS	:341080705001
SK Pendirian	:Mendikbud No. 41/B.3/kedj.67. Tanggal 25 Februari 1967
Status	:Negeri
Alamat sekolah	:Jalan Pintu Rayo
Kode pos	:272B1
Kelurahan	:Saruaso Barat
Kecamatan	:Tanjung Emas
Kabupaten	:Tanah Datar
Provinsi	:Sumatera Barat
No Telp sekolah	:(0752) 71063
Fax sekolah	:(0752) 71063
Website	:www.smkn1batusangkar.sch.id
E-mail	:smkn1-batusangkar@yahoo.co.id
Kepala sekolah	
Nama	:Drs.Syafren
Nip	:19640620 199003 1 004
Tanggal SK	:1 Maret 2012
Komite sekolah	

Nama ketua	:Nelson selebes
Tangga sk	:23 Desember 2010
Jumah guru	:70 orang (PNS:54 dan GTT: 16)
Jumah pegawai	:11 orang (PNS: 5 dan PTT: 6)
Jumah siswa	:677 orang
Jumah rombel	:21 romnbel
Lokasi dan luas bangunan	
Lahan	:17.922 m2
Bangunan	:2.763 m2

2. Visi misi SMK Negeri 1 Batusangkar

- a. Visi sekolah: Mewujudkan insan takwa,cerdas,dan kompetitif
- b. Misi sekolah:
 - 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama
 - 2) Mengembangkan pendidikan yang demografis dan berkeadilan
 - 3) Menciptakan suasana pemebelajaran aktif, inofatif, kreatif,efektif dan menyenangkan
 - 4) Meningkatkan secara konsisten kualitas keterampilan peserta didik melalui pemenuhan standar jumlah, kualitas dan pemuktahiran sarpras belajar baik teori maupun praktek sesuai dengan tuntutan kurikulum
 - 5) Mengoptimakan unit produksi dan jasa sebagai tempat pembelajaran kewirausahaan disekolah
 - 6) Meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pendidik minimal 20% pendidikan S2 dan S3 dan tenaga kependidikan minimal 20% D3 dan S1
 - 7) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui diklat. Serifikasi kompetensi dan magang,didunia usaha dan industry
 - 8) Meningkatkan disipin kerja seluruh warga sekolah
 - 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata asri, bersih dan indah

- 10) Mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai macam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 11) Memfasilitasi layanan pendidikan kejuruan bagi masyarakat
- 12) Melaksanakan pelayanan prima dalam pengelolaan sekolah
- 13) Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha atau industri dalam pelaksanaan program prakerin dan penyaluran tamatan
- 14) Menjalin dan meningkatkan peran serta alumni dalam upaya mencapai.

B. Temuan khusus

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dan juga menganalisis data dengan triangulasi data. Hal ini dilakukan guna melihat keabsahan informasi yang peneliti terima dari informan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan implementasi evaluasi program rekrutmen siswa diatur sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang sebenarnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi evaluasi program rekrutmen siswa dilihat dari sistem pelaksanaannya, tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang mana mulai dari planning, organizing, actuating dan controlling serta tidak terlepas dari petunjuk teknis dari pemerintah provinsi sumatera barat yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan penerimaan siswa baru. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian mengenai evaluasi program rekrutmen siswa yang dikhususkan pada sistem pelaksanaan rekrutmen siswa mulai dari planning, organizing, actuating, controlling di SMK Negeri 1 Batusangkar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

a. Perencanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan sebuah kegiatan, tanpa dilakukan dengan perencanaan yang baik, sudah jelas kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan begitu juga sebaliknya, apabila perencanaan dibuat

dengan perencanaan yang matang sudah pasti hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Perencanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar sudah mulai direncanakan pada awal bulan ajaran baru atau pada awal pembelajaran pada tahun ajaran baru, karena sudah dapat melihat gambaran tentang berapa banyak siswa yang akan tamat ditahun tersebut, serta berdasarkan petunjuk dari kepala sekolah dan arahan yang diberikan seperti tahun sekarang berapa lokal siswa diterima berdasarkan masing-masing jurusan yang ada, seperti jurusan perkantoran 2 lokal, jurusan akuntansi 2 lokal, jurusan pemasaran 2 lokal, dan jurusan teknik komputer jaringan 2 lokal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha SMK Negeri 1 Batusangkar, yaitu Bapak (Alhamarwadar) pada tanggal 9 Januari 2018 diruang kepala tata usaha menyatakan bahwa:

“Perencanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar dilakukan serta dilaksanakan berdasarkan petunjuk dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah, setelah adanya petunjuk dari kepala sekolah tentunya perencanaan baru dapat dilaksanakan adapun bentuk perencanaan yang dibuat seperti merencanakan berapa banyak siswa yang akan ditempatkan dalam satu lokal sesuai jurusan yang ada”.

Hal yang senada juga diungkapkan melalui wawancara dengan waka humas dan sarpras, (Bapak Ilfendra) pada wawancara tanggal 9 Januari 2018 dilabor jurusan administrasi perkantoran didapatkan hasil wawancara bahwa:

“Perencanaan terhadap rekrutmen siswa tentunya berdasarkan jumlah siswa yang diterima dalam sebuah lokal seperti yang diterima biasanya 32-36 orang masing-masing jurusan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan, dalam hal perencanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar dapat diketahui tentang perencanaan siswa yang dilakukan tidak terlepas arahan dari kepala sekolah, serta menempatkan masing-masing siswa dalam sebuah lokal sebanyak 32-36 orang pada masing-masing jurusan yang ada.

- b. Lama perencanaan dibuat pada awal sebelum rekrutmen siswa dilakukan

Sebaiknya perencanaan dibuat jauh sebelum kegiatan dilakukan, agar membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan, adapun lama perencanaan yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar telah mulai direncanakan dan dipersiapkan pada tahun ajaran baru tersebut atau pada awal kelas sepuluh baru akan mulai mengikuti pelajaran dan perencanaan untuk rekrutmen siswa pada tahun berikutnya sudah mulai direncanakan, bahwa perencanaan tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat tentunya harus jauh sebelum kegiatan direncanakan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak (Alhamarwadar) kepala tata usaha di SMK Negeri 1 Batusangkar yang menyatakan bahwa.

”Lama perencanaan dibuat dalam rekrutmen siswa pada tahun 2017/2018 telah direncanakan dan telah dipersiapkan mulai dari buku panduannya serta bentuk persiapan yang lainnya yang berkaitan dengan rekrutmen siswa.”

Hal ini juga diperkuat oleh waka humas dan sarpras, Bapak (Ifendra) yang diwawancarai pada tanggal 9 Januari 2018 di labor administrasi perkantoran menyatakan bahwa.

”Lama perencanaan rekrutmen siswa dimulai pada tahun ajaran baru tersebut sudah mulai dilakukan bahkan lama perencanaan dibuat pada awal kelas sepuluh baru akan mulai mengikuti

pelajaran saja dan perencanaan untuk rekrutmen siswa berikutnyaapun telah mulai ditentukan”.

Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan tersebut tidak bisa ditentukan dalam waktu singkat, dan butuh waktu yang panjang untuk mempersiapkan dan mempertimbangkan banyak hal.

c. Orang yang terlibat dalam merumuskan perencanaan terhadap rekrutmen siswa

Di SMK Negeri 1 Batusangkar informan mengatakan bahwa orang yang terlibat dalam merumuskan perencanaan terhadap rekrutmen siswa tentunya, seluruh elemen-elemen yang berkaitan seperti guru dan kepala sekolah dan panitia tersebut dibentuk berdasarkan keinginannya sendiri, yang mana panitia untuk rekrutmen siswa itu dilibatkan beberapa orang guru dan seluruh pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak Alhamarwadar) pada tanggal 9 Januari 2018 yang menyatakan bahwa.

“Orang yang terlibat dalam rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar panitia yang telah ditunjuk sebagai panitia, itu la orang-orang yang terlibat dalam rekrutmen siswa yang dilakukan, guru dan pegawai tata usaha serta elemen-elemen yang berkaitan yang mana panitia dibentuk berdasarkan keinginannya sendiri dan bagi yang ikut sebagai panitia maka akan dibuatkan SK sebagai panitia”.

Selanjutnya informan mengatakan bahwa guru yang terlibat sebagai panitia dalam rekrutmen siswa tidak keseluruhannya, karena pelaksanaan rekrutmen tersebut dilakukan pada hari libur, sedangkan untuk pegawai tata usaha harus terlibat sebagai panitia

keseluruhannya, berikut hasil wawancara dengan Bapak (Alhamarwadar) bahwa.

“Kalau pegawai tata usaha dilibatkan keseluruhannya sebagai panitia rekrutmen siswa sedangkan kalau guru mana yang berminat saja, karena dikendalikan pelaksanaannya dihari libur”.

d. Aspek-aspek yang perlu direncanakan terhadap rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Di SMK Negeri 1 Batusangkar aspek yang perlu direncanakan terhadap rekrutmen siswa yang perlu direncanakan yang pertama jadwal, yang kedua persyaratan penerimaan siswa baru dan regulasi penerimaan siswa atau peraturan-peraturan, temuan ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kesiswaan Bapak (Antoni Aries) pada tanggal 29 Januari 2018, menyatakan bahwa.

”Pertama yang perlu direncanakan jadwal, yang kedua persyaratan penerimaan siswa baru, serta yang ketiga regulasi atau aturan penerimaan siswa, jadi yang tiga itu kesimpulanya”.

Dan hal ini diperkuat oleh waka humas dan sarpras (Bapak Ilfendra) mengenai aspek yang perlu direncanakan dalam rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar mengatakan bahwa,

“Aspek yang perlu direncanakan tentunya berupa dokumen-dokumen yang harus disediakan dalam rekrutmen siswa dan saat sekarang ini dalam pendaftaran dilakukan tanpa pemungutan biaya sepersenpun”.

Jadi berdasarkan wawancara yang didapatkan dari wakil kesiswaan dan wakil humas tersebut dapat diketahui bahwa aspek yang perlu dipersiapkan dalam rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar seperti persyaratan, jadwal yang ditetapkan, peraturan serta dalam pendaftaran tanpa dipungut biaya.

- e. Perencanaan yang dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Bentuk perencanaan yang dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa yaitu sebelum rekrutmen siswa dilakukan sekolah membentuk panitia, seluruh pegawai wajib hadir kecuali yang berhalangan, sedangkan pegawai tata usaha tidak diperbolehkan untuk libur, yang mana pegawai tata usaha diwajibkan untuk terlibat sebagai panitia dalam rekrutmen siswa.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak Alhamarwadar) pada tanggal 9 Januari di ruang tata usaha ia menyatakan bahwa.

“Bentuk perencanaan yang dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa, sebelum rekrutmen siswa dilakukan sekolah terlebih dahulu membentuk seluruh panitia, yang wajib dilibatkan seluruh pegawai tata usaha, kecuali yang berhalangan untuk tidak bisa hadir”.

Untuk lebih jelasnya hal yang senada juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka humas dan sarpras (Bapak Ilfendra) ia mengatakan bahwa.

“Sebelum perencanaan dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa, maka terlebih dahulu kepala sekolah dan wakil kesiswaan harus bekerja sama”.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa perencanaan yang dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa terlebih dahulu kepala sekolah dan wakil kesiswaan, yang mana kepala sekolah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur mulai dari awal sampai akhir kegiatan serta menjalin kerja sama yang baik untuk merencanakan siapa saja yang akan dilibatkan sebagai panitia dalam rekrutmen siswa yang akan dilakukan, kalau di

SMK Negeri 1 Batusangkar yang diharuskan untuk menjadi panitia rekrutmen siswa ditunjuk seluruh pegawai tata usaha.

2. Organizing atau pengelompokan rekrutmen siswa di SMK

Negeri 1 Batusangkar

- a. Teknik pengelompokan siswa yang telah direkrutmen tersebut sesuai pada masing-masing jurusan yang ada.

Di SMK Negeri 1 Batusangkar dalam merekrutmen siswa yang telah diterima tersebut tentunya dikelompokan sesuai dengan minat yang telah dipilihnya, serta ditempatkan sesuai pembobotan nilai SHUN yang mana untuk menempatkan siswa diprogram akuntansi umumnya dilihat nilai matematikanya yang tinggi, dan untuk menempatkan siswa diprogram keahlian administari perkantoran dilihat nilai bahasa inggrisnya yang tinggi, dan untuk menempatkan siswa diprogram keahlian pemasaran gabungan dari keseluruhanya sedangkan untuk jurusan teknik computer jaringan yang dilihat nilai IPAny. Jadi untuk mengelompokan siswa pada masing-masing jurusan tersebut berdasarkan pembobotan nilai SHUN. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (Antoni Aries, S.Ag, M.Pd) menyatakan bahwa.

“Teknik yang dilakukan pertama berdasarkan nilai rapor di SMP seperti melihat SHUN, selain itu dilihat berdasarkan minatnya, yang mana untuk jurusan akuntansi dilihat nilai matematikanya yang tinggi, kalau untuk jurusan perkantoran dilihat nilai bahasa inggrisnya yang tertinggi dan kalau untuk jurusan pemasaran gabungan dari keseluruhanya, serta kalau untuk jurusan TKJ yang dilihat nilai ipanya yang tinggi”.

Untuk lebih jelasnya pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh waka humas dan sarpras (Bapak Ifendra) menyatakan bahwa.

“Salah satunya diihat dari bentuk persyaratan yang ada serta dengan melihat berdasarkan nilai SHUN, karena dengan melihat

hal tersebut tentunya dapat menjadikan pedoman dalam pengelompokan siswa”.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas bahwa di SMK Negeri 1 Batusangkar dalam mengelompokan siswa yang telah direkrutmen untuk ditempatkan pada masing-masing jurusan yang ada disesuaikan berdasarkan minat pada masing-masing siswa serta dilihat berdasarkan SHUN.

- b. Banyak siswa ditempatkan dalam satu lokal sesuai jurusan yang ada.

Di SMK Negeri 1 Batusangkar menempatkan siswa pada masing-masing jurusan yang ada sudah ditentukan sejak rekrutmen siswa dilakukan, yang mana untuk program keahlian jurusan akuntansi tiga lokal, untuk jurusan administrasi perkantoran 3 lokal sedangkan untuk jurusan pemasaran 2 lokal dan untuk jurusan teknologi komputer dan jaringan hanya 1 lokal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak Ahamawadar) pada tanggal 9 Januari 2018 diruang tata usaha, ia menyatakan bahwa.

“Siswa ditempatkan dalam satu okal 36 orang pada masing-masing jurusan, ada yang tiga okal, ada 2 lokal dan ada yang satu okall”.

Untuk lebih jelasnya pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries S.Ag, M.Pd) mengatakan bahwa.

“Seluruhnya berjumlah 324 yang diterima pada tahun sekarang, yang masing-masingnya dibagi sesuai dengan jurusan yang ada, 108 orang untuk jurusan akuntansi, 108 untuk jurusan perkantoran, 36 utntuk jurusan pemasaran, dan untuk jurusan TKJ 36 orang”.

Maka dapat diketahui dari jawaban informan yang telah dijelaskan diatas bahwa menempatkan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar pada masing-masing lokal disesuaikan berdasarkan jurusannya.

3. Actuating atau pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar sesuai jurusan yang ada

a. Pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Di SMK Negeri 1 Batusangkar pelaksanaan yang dilakukan dalam rekrutmen siswa tersebut sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan dari informan berdasarkan hasil wawancara, bahwa sekarang pelaksanaannya tidak memakai tes psikologi, hanya menggunakan ijazah sementara atau SHUN, dan dilihat berdasarkan nilainya dalam menempatkan di jurusan, jika nilai bahasa inggrisnya tinggi maka dimasukan ke jurusan administrasi perkantoran, jika nilai matematikanya tinggi maka dimasukan ke jurusan akuntansi, dan jika nilai IPAny tinggi maka dimasukan ke jurusan TKJ.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka humas dan sarpra (Bapak Ilfendara) pada tanggal 9 Januari 2018 dilabor administrasi perkantoran ia mengatakan bahwa,

“Sekarang pelaksanaan rekrutmen siswa sudah tidak menggunakan tes psikologi lagi, tetapi dengan menggunakan ijazah sementara dan rapor SMP”.

Bahwa prosedur rekrutmen siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batusangkar tidak menggunakan tes IQ hanya menggunakan nilai SHUN atau ijaza di SMP, guna untuk melihat di jurusan mana siswa tersebut diterima.

b. Orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Yang terlibat dalam proses pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan dan seluruh pegawai tata usaha serta beberapa orang guru yang ditunjuk sebagai panitia.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru perkantoran (Bapak Syafrizal) diruang tata usaha pada 10 Januari 2018 mengungkapkan bahwa

“Yang terlibat dalam rekrutmen siswa tentunya wakil kesiswaan, ketua jurusan, seluruh pegawai tata usaha dan beberapa orang guru”

Diketahui bahwa orang yang terlibat dalam proses rekrutmen siswa terutama sekali wakil kesiswaan, selanjutnya seluruh panitia yang ditunjuk yang mana dilibatkan seluruh pegawai tata usaha untuk sebagai panitia

Hal yang senada juga diungkapkan melalui wawancara dengan waka humas dan sarpras (Bapak Ilfendra) diruang labor administrasi perkantoran tanggal 9 Januari 2018 terungkap bahwa,

“Orang yang terlibat dalam rekrutmen siswa dilibatkan seluruh panitia yang ditunjuk dan pegawai tata usaha diwajibkan untuk sebagai panitia”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil Wawancara dengan Bapak wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries) mengatakan bahwa,

“Orang yang terlibat seluruh panitia yang ada, kemudian ditambah beberapa orang guru, dan pegawai tata usaha”.

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh informan diatas jelas bahwa orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan rekrutmen siswa memang dilibatkan seluruh panitia yang telah ditunjuk, yang

mana panitia tersebut diminta seluruh tenaga kependidikan dan beberapa tenaga pendidik.

- c. Bentuk sistem pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Bentuk sistem pelaksanaannya dilakukan mulai dari dibentuk kepanitiaan sampai kepada pembentukan uraian tugas pada masing masing ketua yang telah ditunjuk, yang mana kepala sekolah dan wakil kesiswaan mengkoordinir serta merencanakan berlangsungnya penerimaan siswa baru. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries) diruang wakil kesiswaan pada tanggal 9 Januari 2018 mengatakan bahwa.

“Mulai dari dibentuk kepanitiaan dan sampai kepada uraian tugas, yang mengkoordinir hal tersebut adalah kepala sekolah dan wakil kesiswaan, serta merencanakan dan mengkoordinir persiapan rekrutmen siswa, menyiapkan logistik, menyiapkan blanko-blanko pendaftaran dalam penerimaan siswa”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan rekrutmen siswa dikoordinir oleh kepala sekolah dan wakil kesiswaan, tanpa ada yang mengatur tentunya suatu kegiatan tidak akan bisa berlangsung.

- d. Bentuk pengumuman yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Bentuk pengumuman yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa dilakukan biasa yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan menempelkan informasi dipapan pengumuman dinding sekolah, selain itu menginformasikan kepada masyarakat yang disampaikan oleh siswa SMK ditempat tinggalnya masing-masing jika ada saudaranya atau orang lain yang ingin sekolah di SMK Negeri 1 Batusangkar, dan tidak diinformasikan melalui radio dan sejenisnya.

Untuk lebih jelasnya pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka humas dan sarpras (Bapak Ilfendra) pada tanggal 9 Januari 2018 di ruang tata usaha mengatakan bahwa.

“Bentuk pengumuman yang buat dalam bentuk menempel informasi dipapan pengumuman dinding sekolah serta bentuk pengumuman yang lain dilakukan melalui informasi secara lisan dengan memberi tahu kepada orang-orang yang setempat tinggal”.

Maka dapat dipahami bahwa pengumuman tentunya hal yang sangat penting untuk memberitahu banyak orang yang berkaitan dengan rekrutmen siswa yang akan dilakukan, tanpa adanya pengumuman tentunya informasi akan sulit didapatkan oleh banyak orang.

- e. Bentuk persiapan yang dilakukan sebelum pendaftaran siswa dilakukan

Kalau di SMK Negeri 1 Batusangkar bentuk persiapan yang dilakukannya yaitu melengkapi seluruh administrasi yang berkaitan dengan siswa seperti formulir untuk pendaftaran serta seperti blangko-bangko yang dibutuhkan.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak Ahamarwadar) mengatakan bahwa,

“Bentuk persiapan yang dilakukan dengan melengkapi seluruh administrasi yang berkaitan dengan siswa serta mempersiapkan beberapa formulir yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries) mengatakan bahwa.

“Bentuk persiapan yang dilakukan sebelum pendaftaran siswa”.

Untuk lebih jelasnya pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh wawancara dengan (Bapak Anton Aries) wakil kesiswaan hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut, bahwa.

“Persiapan yang dilakukan pertama ditentukan bentuk persiapan serta menyediakan masing-masing blanko serta menyiapkan logistik yang diperlukan”.

4. Penilaian rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

- a. Evaluasi rekrutmen siswa dilakukan sebelum dan sesudah program rekrutmen siswa berlangsung

Di SMK Negeri 1 Batusangkar evaluasi terhadap rekrutmen siswa dilakukan setelah program dilakukan, terkadang sebelum program dilakukan ada juga dilakukan evaluasi seperti mengevaluasi jumlah siswa yang telah diterima menentukan untuk masing-masing jurusanya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak Alhamarwadar) diruang kepala tata usaha mengatakan bahwa

“Evaluasi rekrutmen siswa dilakukan sesudah program rekrutmen siswa berlangsung, yang dievaluasi biasanya menentukan nilai-nilai siswa untuk diletakan pada masing-masing jurusan sesuai dengan nilainya”.

Maka dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap rekrutmen siswa dilakukan setelah kegiatan dilakukan atau dapat dikatakan evaluasi sumatif yang mana evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung, jadi evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batusangkar telah sesuai dengan teori model evaluasi menurut Michael Scriven salah satunya menggunakan evaluasi diakhir kegiatan.

- b. Komponen-komponen yang berkaitan dengan evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Komponen atau unsur-unsur yang berkaitan dengan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang pertama yaitu kesesuaian program dengan kegiatan, yang kedua ketepatan waktu, yang ketiga kelengkapan rekrutmen, atau dapat dikatakan jumlah siswa yang diterima tidak sesuai dengan yang direncanakan seperti untuk jurusan akuntansi yang diterima sebanyak 108 orang, untuk melihat lengkap atau tidaknya makanya dilakukan evaluasi,

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries, S.Ag,M.Pd) ia mengatakan bahwa.

“Komponen yang pertama kesesuaian program dengan kegiatan, yang kedua ketepatan waktu, yang ketiga kelengkapan rekrutmen, atau dapat dikatakan jumlah siswa yang diterima sesuai dengan yang direncanakan, contoh jurusan akuntansi yang diterima 108 apakah anak itu cukup 108, kalau tidak cukup maka dilakukan evaluasi”.

c. Teknik evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Teknik evaluasi rekrutmen siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batusangkar sebagaimana hasil wawancara dengan (Bapak Ilfendra) ia mengatakan bahwa.

“Evaluasi rekrutmen siswa dilihat dari siswa yang mendaftar misalnya ditetapkan siswa yang mendaftar sebanyak tiga puluh orang, ternyata yang mendaftar 32 orang berarti dilakukan penilaian jadi untuk rekrutmen siswa selanjutnya harus diperbaiki”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan (Bapak Anton Aries) wakil kesiswaan mengatakan bahwa.

“teknik evaluasi dalam rekrutmen siswa dilakukan pada akhir program dilakukan”.

Maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam rekrutmen siswa dilakukan pada akhir sebuah kegiatan telah berlangsung, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka langkah lebih baiknya evaluasi juga dilakukan pada awal sebuah kegiatan.

- d. Hal yang dievaluasi dalam program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Hal yang dievaluasi sebaiknya seluruh unsur-unsur yang berkaitan, serta menentukan berapa banyak siswa yang akan diterima sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha (Bapak alhamarwadar) mengatakan Bahwa.

“Evaluasi dilihat berapa banyak siswa yang mendaftar, dan dilihat berapa jumlah laki-laki dan perempuan, hal tersebut sangat perlu dievaluasi, selain itu yang perlu dievaluasi melihat berapa banyak siswa tersebut yang mempunyai SKTM, dengan tujuan untuk didaftarkan nama-nama untuk mendapatkan beasiswa nantinya”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries) mengatakan bahwa.

“yang pertama dievaluasi dalam program rekrutmen siswa dilihat dari SMP dalam suatu daerah tersebut yang mendaftar, serta hal yang perlu dievaluasi berapa jumlah siswa perempuan dan berapa banyaknya jumlah siswa laki-laki pada tahun sekarang”.

Maka dalam melakukan rekrutmen siswa harus dilakukan evaluasi baik pada awalnya maupun pada akhir rekrutmen dilakukan.

- e. Orang yang terlibat dalam mengevaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Yang terlibat dalam mengevaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (Bapak Antoni Aries) bahwa.

“Orang yang pertama dalam mengevaluasi tersebut sudah pasti kepala sekolah serta wakil kesiswaan, yang mana wakil kesiswaan tersebut melaksanakan dari kebijakan kepala sekolah sesuai dengan program rekrutmen siswa”.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan (Bapak Alhamarwadar) kepala tata usaha mengatakan bahwa.

“Seluruh wakil dan seluruh panitia diibatkan dalam mengevaluasi terhadap rekrutmen siswa”.

- f. Dalam melakukan evaluasi terhadap program rekrutmen siswa, apabila tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka bentuk apa solusi yang dilakukan.

Bentuk solusinya, setelah dilakukan evaluasi tentunya dapat diketahui sesuatu yang tidak sesuai, dari melihat ketidak sesuaian tersebut maka diperbaiki, dan apabila ada sesuatu yang tidak lengkap maka dilengkapi, agar tercapai dengan suatu yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya hal tersebut juga diungkapkan oleh (Bapak Syafrizal) sebagai guru administrasi perkantoran mengatakan bahwa.

“Apabila suatu program tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka bentuk solusi yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara tanpa menyalahi aturan yang ada”.

- g. Tujuan dilakukan evaluasi dari rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Yang mana tujuannya dilakukan evaluasi terhadap rekrutmen siswa tersebut agar setiap waktu pengelolaanya lebih baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan (Bapak Antoni Aries) wakil kesiswaan mengatakan bahwa

“tujuan dilakukan evaluasi agar penerimaan siswa lebih baik dari yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan”.

C. Pembahasan

Temuan lapangan menyimpulkan bahwa Implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang mana rekrutmen siswa dilakukan berdasarkan nilai SHUN dan berdasarkan minat pada siswa untuk menempatkan masing-masing siswa pada jurusan yang ada, namun dalam implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar, dilihat dari sistem pelaksanaannya yang dimulai dari planning, organizing, actuating, controlling. Agar dapat dievaluasi bentuk sistem pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar tersebut.

1. Perencanaan terhadap rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar
 - a. Merumuskan perencanaan terhadap rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata planning. Perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan bagaimana dan siapa yang melakukannya, Jadi yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan dimuka tentang apa-apa yang harus dilakukan.

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik disekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki madrasah/sekolah maupun mereka akan lulus dari madrasah/ sekolah (Asmendri,2014:13)

Adapun perencanaan terhadap rekrutmen siswa sudah mulai dilakukan jauh sebelum kegiatan dilaksanakan, bahkan perencanaan untuk selanjutnya sudah mulai dibuat pada awal kelas sepuluh mulai belajar, hal tersebut dilakukan karena sudah dapat melihat gambaran tentang berapa siswa yang akan lulus, dan sejak itu pun telah ditentukan berapa banyak rekrutmen siswa akan dilakukan. Jadi perencanaan terhadap rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangka sudah hampir sesuai dengan teori berdasarkan yang saya jelaskan diatas.

- b. Lama perencanaan dibuat pada awal sebelum rekrutmen siswa dilakukan

Di SMK Negeri 1 Batusangkar lama perencanaan yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar telah mulai direncanakan dan dipersiapkan pada tahun ajaran baru tersebut atau pada awal kelas sepuluh baru akan mulai mengikuti pelajaran dan perencanaan untuk rekrutmen siswa pada tahun berikutnya pun sudah mulai direncanakan, bahwa perencanaan tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat tentunya harus jauh sebelum kegiatan direncanakan.

- c. Orang yang terlibat dalam merumuskan perencanaan terhadap rekrutmen siswa

Di SMK Negeri 1 Batusangkar orang-orang yang terlibat dalam merumuskan perencanaan yaitu elemen-elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, tenaga kependidikan, beberapa orang guru dan seluruh tenaga kependidikan yang mana orang-orang tersebut terlibat dalam perencanaan terhadap rekrutmen siswa sebagai panitia.

- d. Aspek-aspek yang perlu direncanakan terhadap rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Aspek yang perlu direncanakan terhadap rekrutmen siswa yang perlu direncanakan yang pertama jadwal, yang kedua

persyaratan penerimaan siswa baru dan regulasi penerimaan siswa atau peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

- e. Perencanaan yang dibuat dalam pembentukan panitia rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) kepala madrasah/sekolah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternative sebagai berikut:

- 1) Ketua umum :Kepala sekolah
- 2) Ketua pelaksana :wakil kepala sekolah urusan kesiswaan
- 3) Sekretaris :kepala tata usaha atau guru
- 4) Bendahara :bendaharawan sekolah
- 5) Pembantu umum :guru (Asmendri,2014:45)

Di SMK Negeri 1 Batusangkar sebelum rekrutmen siswa dilakukan sekolah membentuk panitia, seluruh pegawai wajib hadir kecuali yang berhalangan, sedangkan pegawai tata usaha tidak diperbolehkan untuk libur, yang mana pegawai tata usaha diwajibkan untuk terlibat sebagai panitia dalam rekrutmen siswa.

Jadi, pembentukan panitia di SMK Negeri 1 Batusangkar sudah hamper sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas

2.Organizing atau pengelompokan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

- a. Teknik pengelompokan siswa yang telah direkrutmen tersebut sesuai pada masing-masing jurusan yang ada.

Dengan adanya pengelompokan peserta didik juga akan mudah dikenali. Sebab, tidak jarang peserta didik didalam kelas berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogeny.Tentu heterogenitas demikian, seberapapun dapat diketahui tingkatanya

sangat bergantung kemampuan diskriminan alat ukur yang digunakan untuk membedakan. Semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang dipergunakan, semakin tinggi pula tingkat heterogenitas peserta didik yang ada dimadrasah /sekolah. Adapun alat ukur yang lazim dipergunakan untuk membedakan peserta didik antara lain adalah tes, dalam hal ini, banyak tes yang dapat dipergunakan untuk membedakan peserta didik. Tes kemampuan umum seperti tes kemampuan verbal dan numerical, dapat digunakan untuk membedakan kemampuan umum peserta didik, tes keklerekan dapat dipergunakan untuk membedakan kecepatan kerja dan kecermatan kerja peserta didik, tes minat dapat dipergunakan untuk membedakan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Asmendri,2014:77).

Di SMK Negeri 1 Batusangkar dalam merekrutmen siswa yang telah diterima tersebut tentunya dikelompokkan sesuai dengan minat yang telah dipilihnya, serta ditempatkan sesuai pembobotan nilai SHUN yang mana untuk menempatkan siswa diprogram akuntansi umumnya dilihat nilai 1x Bahasa Indonesia ditambah 1x bahasa inggris ditambah 3x matematika ditambah 1x ipa dibagi 6, untuk menempatkan siswa deprogram keahlian administari perkantoran umumnya dilihat 2x bahasa Indonesia ditambah 2x bahasa inggris ditambah 1x matematika ditambah 1x ipa, untuk menempatkan siswa dirogram keahlian pemasaran umumnya dilihat 2x bahasa Indonesia ditambah 2x bahasa inggris ditambah 1x matematika ditambah 1x ipa, sedangkan untuk jurusan program keahlian TKJ umumnya dilihat 1x bahasa Indonesia ditambah 1x bahasa inggris ditambah 2x matematika ditambah 2x ipa, yang mana masing-masingnya dibagi enam, jadi untuk mengelompokkan siswa pada masing-masing jurusan tersebut berdasarkan pembobotan nilai.

Jadi dapat diketahui bahwa pengelompokan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar dilihat berdasarkan minat dan nilai SHUNnya.

- b. Banyak siswa ditempatkan dalam satu lokal sesuai jurusan yang ada.

Di SMK Negeri 1 Batusangkar menempatkan siswa pada masing-masing jurusan yang ada sudah ditentukan sejak rekrutmen siswa dilakukan, yang mana untuk program keahlian jurusan akuntansi tiga lokal, untuk jurusan administrasi perkantoran 3 lokal sedangkan untuk jurusan pemasaran 2 lokal dan untuk jurusan teknologi komputer dan jaringan hanya 1 lokal.

3. Actuating atau pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar sesuai jurusan yang ada

- a. Pelaksanaan yang dilakukan dalam rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Adapun prosedur pelaksanaan penerimaan peserta didik baru adalah ditentukan panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima (Asmendri,2014:43)

Di SMK Negeri 1 Batusangkar pelaksanaan yang dilakukan dalam rekrutmen siswa dilakukan berdasarkan hasil wawancara, bahwa sekarang pelaksanaannya tidak memakai tes psikologi, hanya menggunakan ijazah sementara atau SHUN, dan dilihat berdasarkan nilainya dalam menempatkan di jurusan, jika nilai bahasa inggrisnya tinggi maka dimasukan ke jurusan administrasi perkantoran, jika nilai matematikanya tinggi maka dimasukan ke jurusan akuntansi, dan jika nilai IPAny tinggi maka dimasukan ke jurusan TKJ.

- b. Orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Yang terlibat dalam proses pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan dan seluruh pegawai tata usaha serta beberapa orang guru yang ditunjuk sebagai panitia.

c. Bentuk sistem pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, pertama dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah diterima semua begitu saja. Karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak (Asmendri,2014:39).

Bentuk sistem pelaksanaan rekrutmen siswa dilakukan mulai dari dibentuk kepanitiaan sampai kepada pemebntukan uraian tugas pada masing masing panitia yang telah ditunjuk, yang mana kepala sekolah dan wakil kesiswaan mengkoordinir serta merencanakan berlangsungnya penerimaan siswa baru.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa sistem pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar masih sangat jauh berbeda dengan teori yang ada.

d. Bentuk pengumuman yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Pengumuman hasil seleksi dilakukan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik yang akan diterima dan yang tidak diterima. Bagi calon peserta didik yang masuk disekolah tersebut harus melakukan daftar ulang sebagai bukti keseriusan melanjutkan pendidikan disekolah yang bersangkutan (Asmendri,2014:50)

Di SMK Negeri 1 Batusangkar pengumuman yang dibuat sebelum pelaksanaan rekrutmen siswa dilakukan biasa yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan menempelkan informasi dipapan pengumuman dinding sekolah, selain itu menginformasikan kepada masyarakat yang disampaikan oleh siswa SMK ditempat tinggalnya

masing-masing jika ada saudaranya atau orang lain yang ingin sekolah di SMK Negeri 1 Batusangkar, dan tidak diinformasikan melalui radio dan sejenisnya.

- e. Bentuk persiapan yang dilakukan sebelum pendaftaran siswa dilaksanakan?

Pendaftaran peserta didik merupakan kegiatan awal bagi peserta didik untuk melanjutkan pada tingkatan yang lebih tinggi lagi, yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran (Asmendri,2014:49).

Jadi, di SMK Negeri 1 Batusangkar bentuk persiapan yang dilakukannya yaitu melengkapi seluruh administrasi yang berkaitan dengan siswa seperti formulir untuk pendaftaran serta seperti blangko-bangko yang dibutuhkan.

4. Penilaian evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar
 - a. Evaluasi rekrutmen siswa dilakukan sebelum atau sesudah program rekrutmen siswa berlangsung

Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai (Aunurrahman, 2012: 204-205).

Di SMK Negeri 1 Batusangkar evaluasi terhadap rekrutmen siswa dilakukan setelah program dilakukan, terkadang sebelum program dilakukan ada juga dilakukan evaluasi seperti mengevaluasi jumlah siswa yang telah diterima menentukan untuk masing-masing jurusanya.

Jadi, evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan seperti mengukur evaluasi program rekrutmen siswa tersebut.

- b. Komponen-komponen yang berkaitan dengan evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Komponen atau unsur-unsur yang berkaitan dengan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang pertama yaitu kesesuaian program dengan kegiatan, yang kedua ketepatan waktu, yang ketiga kelengkapan rekrutmen, atau dapat dikatakan jumlah siswa yang diterima tidak sesuai dengan yang direncanakan seperti untuk jurusan akuntansi yang diterima sebanyak 108 orang, untuk melihat lengkap atau tidaknya makanya dilakukan evaluasi,

c. Teknik evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Teknik evaluasi rekrutmen siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batusangkar dilihat dari siswa yang mendaftar misalnya ditetapkan siswa yang mendaftar sebanyak tiga puluh orang, ternyata yang mendaftar 32 orang berarti dilakukan penilaian, jadi untuk rekrutmen siswa selanjutnya harus diperbaiki,

Jadi, dari teknik atau cara untuk evaluasi rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 batusangkar tersebut dilihat dari banyak siswa yang mendaftar.

d. Hal yang dievaluasi dalam program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Hal yang dievaluasi tersebut dilihat berapa banyak siswa yang mendaftar, dan dilihat berapa jumlah laki-laki dan perempuan, hal tersebut sangat perlu dievaluasi, selain itu yang perlu dievaluasi melihat berapa banyak siswa tersebut yang mempunyai SKTM, dengan tujuan untuk didaftarkan nama-nama untuk mendapatkan beasiswa nantinya

e. Orang yang terlibat dalam mengevaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar

Di SMK Negeri 1 Batusangkar orang yang bertanggungjawab dalam mengevaluasi program rekrutmen siswa tentunya kepala sekolah serta wakil kesiswaan.

- f. Dalam melakukan evaluasi terhadap program rekrutmen siswa, apabila tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka bentuk apa solusi yang dilakukan.

Bentuk solusinya, setelah dilakukan evaluasi tentunya dapat diketahui sesuatu yang tidak sesuai, dari melihat ketidak sesuaian tersebut maka diperbaiki, dan apabila ada sesuatu yang tidak lengkap maka dilengkapi, agar tercapai dengan suatu yang diinginkan. Jadi dengan dilakukan evaluasi maka dapat dilakukan perbaikan terhadap kegiatan rekrutmen siswa.

- g. Tujuan dilakukan evaluasi dari rekrutmen siswa Di SMK Negeri 1 Batusangkar

Tujuan dari diadakanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi (Arikunto & Jabar,2009:18).

Yang mana tujuannya dilakukan evaluasi program terhadap rekrutmen siswa tersebut agar setiap waktu pengelolaanya lebih baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jadi evaluasi terhadap suatu program sangat penting untuk dapat diketahui hal-hal yang harus diperbaiki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang dikhususkan pada evaluasi sistem pelaksanaan rekrutmen siswa yang dilihat dari *planning*, *organizing*, *actuacting*, dan *controlling*. Bahwa dalam sebuah program atau kegiatan haruslah ada perencanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu agar kegiatan yang akan dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah disesuaikan, begitu juga dengan perencanaan terhadap rekrutmen siswa tentunya sudah mulai direncanakan berapa siswa yang akan diterima, kemudian menentukan berapa banyak siswa akan diterima dalam satu lokal sesuai jurusan yang ada. Pengelompokan siswa setelah perencanaan dilakukan tentunya siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan berdasarkan hasil SHUN selama di SMP. Selanjutnya ditentukan proses pelaksanaan terhadap rekrutmen siswa yang ditentukan bentuk-bentuk persiapan yang dilakukan, bentuk prosedur pelaksanaan rekrutmen siswa. Dan selanjutnya *controlling*, bahwa evaluasi adalah suatu hal yang penting dilakukan untuk mengukur sesuai atau tidak sesuai dengan prosedur yang ada dari kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi yang dilakukan terhadap rekrutmen siswa dilakukan setelah program berlangsung dengan tujuan agar dapat diperbaiki untuk program selanjutnya.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang dikhususkan pada evaluasi sistem pelaksanaan rekrutmen siswa yang di evaluasi dari *planning*, *organizing* dan *controlling* sangat perlu dilaksanakan lebih baik lagi, dari hasil penelitian ini akan berimplikasi terhadap:

1. Perencanaan rekrutmen siswa sebaiknya perlu dilakukan seefektif mungkin, sebaiknya perencanaan yang dibuat bagi rekrutmen siswa harus diperkirakan dan dipertimbangkan sebaik mungkin, setelah itu dibuat

2. berdasarkan perumusan tujuan yang hendak dicapai tentang rekrutmen tersebut, setelah itu adanya penyusunan program yang dilakukan, setelah adanya langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan serta menentukan penjadwalan terhadap program rekrutmen siswa serta menentukan anggaran yang akan dipergunakan dalam rekrutmen siswa tersebut.

3. Pengelompokan atau organizing

Bahwa pengelompokan siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar sudah mulai membaik karena dalam pengelompokan siswa pada masing-masing jurusan yang ada mengelompokan berdasarkan minat dan hasil SHUN di SMP.

4. Actuating atau pelaksanaan

Bahwa pelaksanaan rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar perlu diperbaiki lagi mulai dari bentuk persiapan yang akan dimulai hingga pada pelaksanaan yang terjadi.

5. Penilaian

Bahwa controlling terhadap rekrutmen siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batusangkar dilakukan pada akhir kegiatan, seharusnya evaluasi juga dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan agar dapat diketahui tentang hal-hal yang akan dilakukan yang berkaitan dengan rekrutmen siswa.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, peneliti member saran kepada SMK Negeri 1 Batusangkar, saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 1 Batusangkar

peneliti mempunyai harapan agar Implementasi evaluasi program rekrutmen siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar yang dikhususkan pada sistem pelaksanaan rekrutmen siswa agar dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan bagaimana rekrutmen siswa yang sebenarnya.

2. Wakil kesiswaan

Sebaiknya lebih meningkatkan kearah yang lebih baik tentang evaluasi pelaksanaan rekrutmen siswa, sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaanya kurang efektif yang dilihat dari planning,organizing actuating dan controlling.

3. Peneliti lain

Untuk peneliti lain diharapkan peneliti menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian mengenai implementasi evaluasi program rekrutmen siswa dan semoga peneitian ini dapat menambah wawasan mengenai evaluasi program rekrutmen siswa yang dikhususkan pada evaluasi sistem pelaksanaan rekrutmen siswa mulai dari planning, organizing, actuating dan controlling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adlha, I. (2009) *Sistem informasi penerimaan peserta didik pada lingkungan Yayasan kyai ageng giri kabupaten demak*.
From http://eprints.dinus.ac.id/12829/1/jurnal_13033.pdf
- Aliimran. (2012) *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anurrahman.(2012) *Belajar dan pebelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. (2009) *Evauasi program pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____.(1993)*Organisasi dan administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- _____.(2009). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ardhi,I,M.2015. *Evauasi manajemen penerimaan peserta didik baru sistem real time online Dinas pendidikan kota Yogyakarta, Jurnal penelitian ilmu pendidikan,8(1):85-86*.
- Asmendri. (2012) *Teori & Aplikasi menejemen peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrsah*. Batusangkar: Unit penerbitan dan publikasi STAIN Batusangkar.
- _____.(2008) *Pengantar studi manajemen pendidikan*. Batusangkar: Unitpenerbitan dan publikasi STAIN Batusangkar
- _____.(2014). *Manajemen peserta didik (Teori,Praktek dan riset pendidikan)*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Astuti,F,I, marisa, D,& Febriani,A. 2014. *Sistem informasi penerimaan siswa baru sekolah menengah pertama berbasis web studi kasus kabupaten kutai kartanegara, Jurnal informatika mulawarman 9(2): 35-36*.
- Badrudin. (2014) *Manajemen peserta didik*. Kembangan Jakarta Barat: Com.www,indeks-penerbit. Com
- Chabib,M,Thoha. (1996) *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja

Gravindo Persada

- Dayanto, H. (2007) *Evauasi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Dirman, cd. Dr. dan Juarsih, C.D. (2014). *Peniaian dan evaluasi*. Jakarta: PT Rin
Rineka Cipta.
- Hikmat. (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muyasa.E. (2014) *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Miswanto. 2016. *Evauasi peaksanaan pendidikan pesantren mini di
madrasah aliyah patra mandiri plaju Palembang, Jurnal of
Islamic Education Management, 2(2): 91.*
- Rohmah. N. (2015) *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Kaimedia perum polri
Gowok blok D3 No 200
- Soetopo, H, Sumanto, w, & Herman, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional
Jl.Praban no 55.
- Sudijono, A. (2011) *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja
Grafind Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alvabeta,CV.
- _____ (2014).*Metode penelitian manajemen*. Bandung:Alfabet
- Sukardi dan Hayati S.Y. (2014). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*.
Jakarta: Bumi aksara.
- Syafaruddin. (2005) *Manajemen Lembaga pendidikan islam*.
Jl Kertamukti ;Ciputat press.
- Sunarno A.2016, *Evaluasi Pogram Pembinaan Intensif Komite
Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara, Jurnal ilmu
keolahraaan,15(1):101.*
- Tayibnapis, Y.F.(2000).*Evaluasi program*. Jakarta: PT
Rineka.
- _____ .(2008).*Evaluasi program dan instrument evaluasi*. Jakarta: PT
Rineka cipta.

Tim dosen,A,P,UPI. (2014) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Afabeta.

Wirawan. (2012).*Evaluasi: Teori, model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta:
Rajawali pers.